



## **Tingkat Kepercayaan pada KPU terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FIS-H Univeristas Negeri Makassar Dalam Pemilu Tahun 2024**

### *Level of Trust in the KPU on Political Participation of FIS-H Students University of Negeri Makassar in the 2024 Election*

**Kiki Trihidayah<sup>1</sup>, Idham Irwansyah Idrus<sup>2</sup>, Saifuddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
[trihidayahkiki@gmail.com](mailto:trihidayahkiki@gmail.com)\* | [idham.irwansyah@unm.ac.id](mailto:idham.irwansyah@unm.ac.id) | [saifuddin@unm.ac.id](mailto:saifuddin@unm.ac.id)

**Abstrak.** Tingkat Kepercayaan Pada KPU Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kepercayaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar pada KPU (2) pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka kepada 98 responden dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat kepercayaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar pada KPU tinggi disusul dengan partisipasi politik yang tinggi. Tingkat kepercayaan yang tinggi berasal dari aspek integritas yang dimiliki KPU, aspek integritas memberikan pengaruh paling besar diantara aspek lain sebesar 0,39 persen. Artinya, mahasiswa meyakini KPU merupakan lembaga yang bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan konsistensi sebagai lembaga yang independen dalam menyelenggarakan pemilu. Kepercayaan terhadap lembaga negara tidak dapat berdiri sendiri, ia dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk. Pada mahasiswa FIS-H UNM faktor kepercayaan paling besar dipengaruhi oleh keyakinan pada kinerja, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FIS-H UNM meyakini bahwa kinerja KPU baik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menyelenggarakan pemilu. Selain itu, partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM juga ada dalam kategori tinggi, dengan bentuk partisipasi paling besar adalah tertarik pada politik sebesar 34 persen yang artinya mahasiswa FIS-H UNM memiliki minat atau keinginan untuk memahami dan mengikuti isu-isu politik yang sedang berkembang selama pemilu. Adapun faktor pembentuk partisipasi mahasiswa FIS-H UNM adalah adanya kesadaran politik yang mereka miliki. (2) variabel tingkat kepercayaan pada KPU memiliki pengaruh signifikan yang rendah terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM. Rendahnya taraf signifikansi tersebut dikarenakan kepercayaan pada KPU bukan menjadi alasan tingginya partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM adalah kesadaran politik yang mereka miliki.

**Kata Kunci:** KPU, Tingkat kepercayaan, Partisipasi Politik.

**Abstract.** *The Influence of the Level of Trust in KPU on Student Political Participation, Case Study of Students of the Faculty of Social Sciences and Law University of Negeri Makassar. This study aims to determine (1) the level of trust of students of the Faculty of Social Sciences and Law of University of Negeri Makassar in the KPU (2) the effect of the level of trust in the KPU on the political participation of students of the Faculty of Social Sciences and Law of University of Negeri Makassar. The independent variable in this study is the level of trust. To achieve these objectives, researchers used data collection techniques using open questionnaires to 98 respondents and analyzed using simple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that: (1) the level of trust of students of the Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University in the KPU is high followed by high political participation. The high level of trust is due to the integrity aspect of the KPU, the integrity aspect has the greatest influence among other aspects by 0.39 percent. This means that students believe that KPU is an institution that is responsible, has commitment, and consistency as an independent institution in organizing elections. Trust in state institutions cannot stand alone, it is influenced by forming factors. In FIS-*

*H UNM students, the biggest trust factor is influenced by belief in performance, this shows that FIS-H UNM students believe that the KPU's performance is good and can be accounted for in organizing elections. In addition, the political participation of FIS-H UNM students is also in the high category, with the biggest form of participation being interested in politics at 34 percent, which means that FIS-H UNM students have an interest or desire to understand and follow political issues that are developing during the election. The factors that form the participation of FIS-H UNM students are the political awareness they have. (2) the variable level of trust in the KPU has a low significant effect on the political participation of FIS-H UNM students. The low level of significance is because trust in the KPU is not the reason for the high political participation of FIS-H UNM students. The factor that influences the political participation of FIS-H UNM students is their political curiosity..*

**Keywords:** KPU, Level of Trust, Political Participation.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara umum, demokrasi berarti sistem pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam hal ini, kedaulatan sepenuhnya berada di tangan rakyat untuk menentukan arah dan kebijakan negara. Oleh karena itu, sistem pemerintahan yang demokratis harus memastikan partisipasi rakyat dalam perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap fungsi-fungsi kekuasaan. Sarana untuk mewujudkan demokrasi ini dapat dilakukan melalui partai politik, pemilihan umum, dan lembaga perwakilan rakyat (Basuki, 2020).

Salah satu cara untuk mengimplementasikan demokrasi adalah melalui pemilihan umum (pemilu). Pemilu berfungsi sebagai sarana kedaulatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin dan wakil yang mereka kehendaki. Pemilu tidak hanya menandai momen penting dalam kehidupan politik sebuah negara, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mewujudkan keterlibatan, kepedulian terhadap masa depan bangsa, dan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan demokrasi (Bachmid, 2020).

Pemilihan umum di Indonesia diselenggara-kan setiap lima tahun sekali yang dalam proses pelaksanaannya membutuhkan lembaga penyelenggara dalam mewadahi rakyat untuk memilih presiden serta wakil dan calon legislatif lainnya. Menurut UU No.7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, penyelenggaraan pemilu terdiri dari Komisi pemilihan umum, Badan pengawas pemilu, dan Dewan kehormatan penyelenggara pemilu. Secara umum, dalam pelaksanaan pemilu, KPU bertindak sebagai pelaksana teknis, Bawaslu berperan sebagai pengawas jalannya pemilu, dan DKPP bertugas untuk meninjau aspek kode etik yang ada (Al Fatakh, 2023).

Berkaitan dengan penyelenggara pemilu, warga negara Indonesia baru saja melangsungkan pemilihan umum secara serentak pada 14 Februari 2024. Data

dari komisi pemilihan umum Indonesia, pada pemilu tahun 2024 secara nasional mengalami kenaikan lebih banyak dari pada pemilu sebelumnya. Jumlah daftar pemilih tetap secara nasional pada pemilu tahun 2024 sebanyak 204.807.222 jiwa. Sedangkan, pada pemilu tahun 2019 hanya 192.866.254 jiwa.

Dilansir dari CNBC Indonesia, provinsi dengan daftar pemilih tetap (DPT) terbanyak di antara Jawa Barat dengan 35,7 juta pemilih, diikuti oleh Jawa Timur dengan 31,4 juta, Jawa Tengah dengan 28,2 juta, Sumatera Utara dengan 10,85 juta, dan Banten dengan 8,84 juta pemilih, DKI Jakarta dengan 8,25 juta pemilih serta Sulawesi Selatan dengan 6,67 juta pemilih. Antusiasme masyarakat dapat dijadikan indikator bahwa sistem demokrasi di Indonesia semakin maju, karena partisipasi masyarakat adalah salah satu aspek penting dalam demokrasi (Al Fatakh, 2023).

Namun, temuan Shofa et al., (2024) pada pemilu tahun 2024. Angka golput di Indonesia mengalami kenaikan. Dari jumlah daftar pemilih tetap (DPT) secara nasional yang mencapai angka 204.807.222 pemilih, hanya 164.227.475 pemilih yang melakukan pencoblosan secara sah. Mereka yang memilih menjadi golongan putih selalu ada pada pemilu yang telah diselenggarakan sebelumnya. Hal serupa terjadi di kota Makassar, berdasarkan data KPU, daftar pemilih tetap (DPT) pada pemilu tahun 2024 di Kota Makassar sebanyak 1.036.941 jiwa dari total 15 Kecamatan namun, hanya sebanyak 730.404 jiwa yang menggunakan hak pilih (KPU Kota Makassar, 2024).

Menurut Hasbi Wahyudi et al., (2016) partisipasi politik harus sejalan dengan adanya kepercayaan. Menurutnya, apabila masyarakat meyakini bahwa lembaga negara berfungsi untuk kepentingan umum maka mereka yang memiliki kepercayaan tinggi biasanya cenderung memiliki partisipasi politik yang tinggi. Namun, jika kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

penyelenggara pemilu rendah, partisipasi mereka dalam pemilu juga bisa berkurang.

Berkaitan dengan kepercayaan, LSI merilis survei terkait tingkat kepercayaan terhadap lembaga negara usai pemilu tahun 2024. Hasil survei tersebut menunjukkan, KPU menempati urutan ke tujuh dibawah Kepolisian Republik Indonesia dengan indikator sangat percaya 12 persen, cukup percaya 55 persen, kurang percaya 20 persen, tidak sama sekali 10 persen, tidak tahu atau tidak ingin menjawab 4 persen (LSI, 2024). Selain itu, penelitian Fuad Amirullah et al., (2023) mengenai statemen kinerja KPU menjelang pemilu tahun 2024 menunjukan bahwa 74.5 persen tingkat kepercayaan masyarakat pada kinerja KPU menjelang pemilu tahun 2024 cukup buruk.

Kepercayaan terhadap KPU sangatlah penting karena sebagai penyelenggara pemilu KPU memainkan peran kunci dalam menjaga kelangsungan demokrasi. KPU bertugas untuk mengatur dan melaksanakan pemilihan umum dengan prinsip bebas, jujur, dan adil. Selain itu, KPU juga bertanggung jawab membangun dan menjaga kepercayaan publik. Masyarakat harus meyakini bahwa pemilu yang berlangsung adalah sah dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik tertentu. Menurut Santoso (2018) apabila masyarakat tidak percaya pemilu dilakukan dengan cara fair, maka masyarakat tidak percaya lagi.

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut berpartisipasi tidak terkecuali mahasiswa. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada ruang akademik yang digelutinya saja, melainkan kelompok muda ini berperan sebagai agen perubahan dan kontrol sosial terhadap penyelenggaraan pemerintah. Menurut Sembiring et al., (2024), mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai agen dan pemimpin perubahan dalam membangun masyarakat demokratis serta menekankan pentingnya pemilu yang aman, damai, dan bermartabat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyebar dan penggerak kesadaran masyarakat tentang proses demokrasi yang baik. Selain itu, mahasiswa merupakan kelompok muda yang memiliki idealisme tinggi terhadap perubahan sosial politik bagi masyarakat. Dengan mahasiswa aktif berpartisipasi dalam politik, diharapkan indonesia akan memiliki birokrasi yang lebih baik dan berkualitas (Matulesy & Samsul, 2015).

Penelitian Pasadak (2021) mengenai rendahnya partisipasi politik pada mahasiswa ilmu hukum tata

negara UIN Suska Riau karena rendahnya kepercayaan pada lembaga negara yang mengakibatkan mahasiswa UIN Suska Riau tidak mau mengikuti diskusi politik, enggan mengikuti demo akan kebijakan pemerintah, serta menganggap pemberian suara dalam pemilu hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai warga negara. Hasil penelitian Pasadak (2021) menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan terhadap partisipasi politik yang mana semakin tinggi kepercayaan seseorang, maka semakin tinggi pula partisipasi politiknya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan, maka semakin rendah pula partisipasi politiknya.

Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada pemilu tahun 2019. Menurut Alfari (2021) rendahnya partisipasi politik mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman kekecewaan terhadap kebijakan, janji politik, kondisi perpecahan serta tindakan represif yang pernah dialami dan sebagai simbol protes agar menarik perhatian pemerintah dan aktor politik lainnya untuk melakukan sebuah perubahan.

Sedangkan Annora & Hidayat (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi politik mahasiswa perantau di Kota Salatiga pada pemilu tahun 2019 disebabkan oleh dua faktor utama yaitu minimnya akses informasi akibat kurangnya sosialisasi dari penyelenggara Pemilu di lingkungan perantauan, dan faktor internal seperti rasa malas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para mahasiswa merasa kurang mendapatkan sosialisasi dari KPU Kota Salatiga, yang mengakibatkan mereka tidak mengetahui prosedur untuk pindah memilih.

Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa PPKn FIS-H UNM dalam pemilu tahun 2019, rendahnya partisipasi politik mahasiswa PPKn disebabkan oleh kartu A5 yang tidak dapat digunakan, selain itu ada beberapa mahasiswa yang menggunakan kartu A5 namun tidak dilayani dengan baik, dan kampung halaman yang terlalu jauh sehingga membuat mahasiswa enggan untuk memilih (Andi et al., 2020).

Sedangkan pada pemilu 2024, setelah menanyakan kepada sejumlah mahasiswa FIS-H UNM apakah mengetahui prosedur pindah memilih dan kartu A5, sebagian besar tidak mengetahui. Berdasarkan temuan masalah diatas, serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh mengenai kepercayaan terhadap partisipasi politik serta berangkat dari temuan yang terjadi pada

mahasiswa PPKN FIS-H UNM, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan partisipasi politik serta pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS H UNM secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan masalah diatas, serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh mengenai kepercayaan terhadap partisipasi politik serta berangkat dari temuan yang terjadi pada mahasiswa PPKN FIS H UNM, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan partisipasi politik serta pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS H UNM secara keseluruhan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengarah pada jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

### Hipotesis Penelitian

$H_0$  = Tingkat kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik

$H_1$  = Tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik

### Kriteria Responden

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif fakultas ilmu sosial dan hukum serta memiliki hak pilih pada pemilu tahun 2024. Sampel diambil dengan menggunakan metode random sampling dari total 4.341. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

### Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan indikator untuk mengukur masing masing variabel, meliputi indikator tingkat kepercayaan dan skala partisipasi politik. Variabel kepercayaan diukur menggunakan konsep kepercayaan Mayer et al., (1995) yaitu Ability (kemampuan), Integrity (integritas), Benevolence (kepedulian). Setelah dilakukan pengukuran kepercayaan, peneliti juga menggali faktor kepercayaan pada mahasiswa FIS-H UNM dengan menggunakan konsep Putra (2020) yaitu harapan masyarakat, keyakinan pada kinerja, pandangan individu, relative deprivation. Untuk variabel partisipasi politik diukur dengan indikator Akhrani et al., (2018) yaitu Tertarik pada politik,

Diskusi politik, Menggunakan hak suara pada pemilu, Protes atau Demonstrasi. Setelah itu, peneliti kembali menggali faktor partisipasi politik pada mahasiswa FIS-H UNM menggunakan indikator Surbakti (2010) yaitu Kesadaran politik, Kepercayaan, Status Sosial, Status Ekonomi, Afiliasi politik orang tua, dan Pengalaman organisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar dengan kriteria responden mahasiswa aktif dan memiliki hak pilih. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka.

Tabel 1. Informasi Responden

Program Studi	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Kewarganegaraan	8	7,84
Pendidikan Sejarah	7	6,86
Pendidikan Administrasi Perkantoran	11	10,78
Sosiologi	7	6,86
Administrasi Negara	20	19,6
Pendidikan IPS	6	5,88
Pendidikan Sosiologi	7	6,86
Pendidikan Antropologi	6	5,88
Administrasi Bisnis	20	19,6
Hukum	6	5,88
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah
18	4 Orang
19	9 Orang
20	27 Orang
21	41 Orang
22	4 Orang
23	4 Orang

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	T tabel	Sig
Kepercayaan terhadap partisipasi politik	2.832	1.660	0,006

Berdasarkan nilai signifikan untuk variabel tingkat kepercayaan sebesar 0,006. Nilai  $0,006 < 0,05$ . Serta, diketahui nilai t hitung sebesar  $2.832 >$  dari

nilai t tabel sebesar 1.660 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat kepercayaan pada KPU berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik atau H1 diterima.

**Hasil Uji Korelasi Rank Spearman**

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig	Koefisien korelasi
Kepercayaan terhadap partisipasi politik	0.006	0.278

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi spearman sebesar 0,278. Merujuk pada tingkat interval koefisien korelasi, nilai 0,278 berada pada kategori rendah. Artinya, pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah. Selanjutnya, hasil korelasi spearman juga menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa jika tingkat kepercayaan pada KPU meningkat maka partisipasi politik akan meningkat atau dapat diartikan arah hubungannya searah.

**Tingkat Kepercayaan Mahasiswa FIS-H UNM**

Untuk menentukan tingkat tinggi dan rendah. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu interval atau nilai rata-rata kelas.

$$Range = \frac{Skor maks - Skor min}{Jumlah Kategori}$$

$$Range = \frac{17 - 0}{2}$$

$$Range = 8,5$$

Tabel 2 Tingkat Kepercayaan

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi	8,6-17	18	82,65
2.	Rendah	0-8,5	17	17,35

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa dari total responden yang berjumlah 98 orang, sebanyak 81 (82,65 persen) responden masuk pada kategori memiliki kepercayaan yang tinggi pada KPU dan sebanyak 17 responden memiliki kepercayaan rendah dengan persentase 17,35 persen.

**Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan**

Ability =  $468/1204 \times 100 = 0,38$   
 Integrity =  $478/1204 \times 100 = 0,39$

Benevolence =  $258/1204 \times 100 = 0,21$

Dapat diketahui bahwa indikator dalam pengukuran variabel tingkat kepercayaan pada KPU yaitu Integrity dengan skor 39 persen menjadi aspek terbesar kepercayaan mahasiswa pada KPU atau dengan kata lain, mahasiswa FIS H UNM memiliki kepercayaan pada prinsip prinsip, tanggung jawab, komitmen, dan konsistensi KPU sebagai lembaga yang independen dalam menyelenggarakan pemilu.

**Faktor Tingkat Kepercayaan**

Harapan masyarakat =  $145/596 \times 100 = 0,24$   
 Keyakinan pada kinerja =  $157/595 \times 100 = 0,26$   
 Pandangan individu =  $152/596 \times 100 = 0,25$   
 Relative deprivation =  $142/596 \times 100 = 0,23$

Diperoleh faktor yang membentuk tingkat kepercayaan mahasiswa FIS-H UNM pada KPU adalah keyakinan pada kinerja sebesar 26%. Artinya, kepercayaan mahasiswa FIS-H UNM pada KPU dipengaruhi oleh keyakinan akan kinerja KPU bahwa KPU bekerja untuk kepentingan umum.

**Partisipasi Politik Mahasiswa FIS-H UNM**

Selanjutnya, untuk menentukan kategori partisipasi mahasiswa FIS-H tinggi dan rendah. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu interval atau nilai rata-rata kelas.

$$Range = \frac{Skor maks - Skor min}{Jumlah Kategori}$$

$$Range = \frac{17 - 0}{2}$$

$$Range = 8,5$$

Tabel 3 Partisipasi Politik

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
3.	Tinggi	8,6-17	18	82,65
4.	Rendah	0-8,5	17	17,35

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari total responden yang berjumlah 98 orang. Hasil nilai, jumlah, dan presentase pada variabel partisipasi politik sama dengan hasil nilai, jumlah, dan presentase tingkat kepercayaan. Artinya, tingginya tingkat kepercayaan disusul dengan partisipasi politik yang tinggi pula.

**Indikator Variabel Partisipasi Politik**

Tertarik pada politik =  $352/1025 \times 100 = 0,34$   
 Diskusi politik =  $327/1025 \times 100 = 0,20$   
 Menggunakan hak suara =  $207/1025 \times 100 = 0,31$   
 Demonstrasi =  $139/1025 \times 100 = 0,12$

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa indikator dalam pengukuran variabel partisipasi menjadi bentuk terbesar dari partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM.

### Faktor Partisipasi Politik

Kesadaran Politik =  $164/724 \times 100 = 0,23$

Kepercayaan =  $140/724 \times 100 = 0,19$

Status Sosial =  $137/724 \times 100 = 0,18$

Status Ekonomi =  $94/724 \times 100 = 0,13$

Afiliasi Politik Orang Tua =  $95/724 \times 100 = 0,14$

Pengalaman Organisasi =  $94/724 \times 100 = 0,13$

Berdasarkan faktor partisipasi politik, diperoleh faktor yang membentuk partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM adalah kesadaran politik sebesar 23 persen. Artinya, partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM dalam pemilu dipengaruhi oleh kesadaran sebagai warga negara.

### b. Pembahasan

#### Tingkat Kepercayaan Mahasiswa FIS-H UNM Terhadap KPU

Mayer et al., (1995) menjelaskan kepercayaan merupakan suatu kesiapan seseorang untuk tanggap atau peka terhadap tindakan pihak lain, dengan harapan pihak tersebut akan melakukan sesuatu yang penting bagi pihak yang memberi kepercayaan, meskipun orang itu tidak bisa mengendalikan tindakan pihak lain. Selain itu, menurut Mayer et al., (1995) kepercayaan dibentuk berdasarkan tiga aspek yaitu Ability, Integrity, dan Benevolence. Ke tiga aspek tersebut menjadi indikator pengukuran tingkat penelitian ini. kepercayaan dalam

Hasil penelitian menunjukkan dari total 98 responden, 81 responden dengan persentase 82,65 persen responden ada pada kategori tinggi sedangkan 17 responden dengan persentase 17,35 persen berada di kategori rendah. Indikator tingkat kepercayaan diukur dengan menggunakan aspek Ability, Integrity, dan Benevolence.

Berdasarkan hasil olah data, mahasiswa yang percaya terhadap aspek Ability sebesar 0,38 persen, yaitu mahasiswa meyakini kemampuan KPU sebagai lembaga yang memiliki kapasitas sebagai lembaga penyelenggara dalam mewadai pemilu agar berjalan terbuka, langsung, serta adil. Kemudian, mahasiswa yang percaya terhadap aspek Integrity sebesar 0,39 persen, yaitu mahasiswa meyakini KPU merupakan lembaga yang bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan konsistensi sebagai lembaga yang independen dalam menyelenggarakan pemilu. Selanjutnya, mahasiswa yang meyakini aspek

Benevolence sebesar 0,21 persen, yaitu mahasiswa meyakini KPU telah memfasilitasi pemilih disabilitas, masyarakat daerah terpencil, dan kelompok minoritas terhadap partisipasinya pada pemilu.

Indikator integritas memberikan pengaruh paling besar diantar aspek lain. Menurut Putra (2020) kepercayaan terhadap lembaga negara dipengaruhi oleh empat faktor yaitu harapan masyarakat, keyakinan pada kinerja, pandangan individu, dan Relative deprivation. Pada mahasiswa FIS-H UNM faktor kepercayaan paling besar dipengaruhi oleh keyakinan pada kinerja, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FIS-H UNM meyakini bahwa kinerja KPU baik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menyelenggarakan pemilu.

Artinya, mahasiswa FIS-H UNM memiliki kepercayaan tinggi kepada KPU khususnya pada integritas yang dimiliki oleh KPU. Mahasiswa FIS-H UNM meyakini tanggung jawab, komitmen, dan konsistensi KPU sebagai lembaga yang independen dalam menyelenggarakan pemilu. Faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan mahasiswa FIS-H UNM pada KPU adalah keyakinan pada kinerja. Mahasiswa FIS H UNM meyakini bahwa KPU bekerja untuk kepentingan umum.

Selain itu, tingkat kepercayaan yang tinggi. Mahasiswa FIS-H UNM juga memiliki partisipasi politik yang tinggi. Pada penelitian ini, bentuk partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM diukur menggunakan konsep partisipasi politik Akhrani et al., (2018) yaitu tertarik pada politik, mengikuti diskusi politik, menggunakan hak suara, dan mengikuti protes atau demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tertarik pada politik menjadi bentuk partisipasi terbesar pada mahasiswa FIS-H UNM. Hal tersebut dilandasi oleh faktor tingginya kesadaran politik.

#### Pengaruh Tingkat Kepercayaan Pada KPU Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FIS H UNM Dalam Pemilu Tahun 2024

Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa  $H_0$  = tingkat kepercayaan pada KPU tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM atau  $H_1$  = tingkat kepercayaan pada KPU berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, diperoleh nilai signifikan untuk variabel tingkat kepercayaan sebesar 0,006. Nilai  $0,006 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik, hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu Pasadak (2021) dan Akhrani et al., (2018). Artinya, dalam penelitian ini tingkat kepercayaan memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik. Namun, merujuk pada hasil uji korelasi spearman pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah. Selain itu, hasil uji koefisien korelasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan pada KPU hanya mampu menjelaskan 7,7 persen variasi dalam variabel partisipasi politik. Yang artinya, kepercayaan pada KPU tidak menjadi faktor utama penyebab keinginan mahasiswa FIS-H UNM dalam berpartisipasi.

Tinggi dan rendahnya pilihan untuk terlibat dalam partisipasi politik masyarakat dirangsang oleh adanya faktor. Dalam analisis teori pilihan rasional James S Coleman, mengemukakan bahwa setiap tindakan individu memiliki arah yang menuju tujuan tertentu, di mana tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan) yang dimiliki oleh individu tersebut (Ritzer, 2008).

Pada konsep partisipasi politik, pilihan aktor untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi, setiap individu akan mempertimbangkan apa yang ingin mereka capai dan hasil yang diinginkan ketika memilih cara untuk berpartisipasi dalam politik. Oleh karena itu, setiap individu akan memilih bentuk partisipasi politik yang menurutnya paling efektif untuk mencapai tujuan politik mereka (Sastrawati, 2020).

Namun, Safitri et al., (2023) memiliki pandangan lain bahwa sikap dan motivasi pemilih dalam berpartisipasi sebagian besar akan dipengaruhi oleh hubungan emosional yang terjalin melalui ikatan suku, tradisi, dan agama sehingga mengaburkan aspek rasional dalam menentukan pilihannya. Sedangkan Supriati (2014) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu umumnya untuk memilih calon legislatif. Menurutnya, perolehan suara dalam pemilihan legislatif dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti dukungan dari anggota partai, kader, serta simpatisan, di samping sosok calon legislatif yang akan dipilih. Faktor-faktor lain yang juga berperan penting termasuk kemampuan dan pengalaman calon, latar belakang sosial budaya, serta cara calon menyampaikan visi dan misinya. Selain itu, kinerja legislatif yang sudah ditunjukkan sebelumnya juga

memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pilihan pemilih.

Pada penelitian ini, bentuk tertinggi dari partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM adalah aspek tertarik pada politik dalam pemilu. Berdasarkan gambaran subjek menurut usia pada penelitian ini, mahasiswa FIS-H UNM masuk pada kategori pemilih pemula. Menurut Azirah (2019) partisipasi politik pemilih pemula belum terpengaruh oleh pemikiran terhadap ideologi tertentu. Sebaliknya, pandangan politik pemilih pemula lebih dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan politik yang terjadi di sekitar tempat tinggal mereka.

Selain itu, pemilih yang baru pertama kali memilih cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor sekitar. Faktor-faktor sekitar yang dimaksud oleh Alissa (2022) antara lain pertimbangan transaksional, pengaruh dari orang tua, dan pertimbangan figur yang akan dipilih.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM, penelitian ini menggunakan faktor dari Surbakti (2010) meliputi kesadaran politik, kepercayaan, status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman organisasi. Pada mahasiswa FIS-H UNM faktor kesadaran politik menjadi alasan mahasiswa FIS H UNM berpartisipasi yang mana mahasiswa miliki minat atau keinginan untuk memahami, mengikuti, dan terlibat dalam isu-isu politik yang sedang berkembang.

Meskipun mahasiswa FIS-H UNM masuk pada kategori pemilih pemula, faktor partisipasi karena pengaruh dari orang tua seperti yang dimaksudkan Alissa (2020), yang mana faktor tersebut juga ada dalam Surbakti (2010) dan menjadi salah satu faktor yang peneliti gunakan untuk menggali faktor kepercayaan pada mahasiswa FIS-H UNM namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh faktor tersebut kecil pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa FIS-H UNM.

Selain itu, berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum. KPU adalah lembaga negara yang bersifat independen bukan bagian dari eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Pahlevi et al., (2020) keinginan pemilih dalam berpartisipasi lebih terfokus pada calon anggota legislatif dari pada lembaga penyelenggara pemilu itu sendiri. Dalam hal ini, mahasiswa FIS-H UNM memiliki alasan atau motivasi lain untuk berpartisipasi yang lebih besar

pengaruhnya daripada kepercayaan terhadap KPU yaitu adanya kesadaran politik yang dimiliki mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh tingkat kepercayaan pada KPU terhadap partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM didapatkan hasil antara lain yang pertama, tingkat kepercayaan mahasiswa FIS-H UNM pada KPU berada dalam kategori tinggi. Kepercayaan ini muncul karena integritas yang dimiliki KPU, yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan faktor lain, yaitu sebesar 0,39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat KPU sebagai lembaga yang bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan konsisten dalam menjalankan pemilu secara independen. Kepercayaan terhadap lembaga negara tidak datang begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuknya. Pada mahasiswa FIS-H UNM, keyakinan terhadap kinerja KPU menjadi faktor utama yang membentuk kepercayaan tersebut, yang berarti mereka percaya bahwa KPU telah bekerja dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyelenggaraan pemilu. Selain itu, partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM juga tergolong tinggi, dengan bentuk partisipasi terbesar adalah minat terhadap politik, yang mencapai 34 persen, menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk mengikuti dan memahami isu-isu politik yang berkembang selama pemilu. Faktor utama yang mendorong partisipasi ini adalah kesadaran politik yang dimiliki. Kedua, terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kepercayaan dan partisipasi politik namun signifikansinya rendah. Rendahnya signifikansi tersebut disebabkan oleh fakta bahwa kepercayaan terhadap KPU bukanlah faktor utama yang mendorong tingginya partisipasi politik mahasiswa FIS-H UNM. Melainkan, partisipasi politik mereka lebih dipengaruhi oleh tingkat kesadaran politik yang dimiliki oleh mahasiswa FIS-H UNM.

#### 5. REFERENSI

- Akhrani, L. A., Imansari, F., & Faizah, F. (2018). Kepercayaan Politik Dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Mediapsi*, 4(1), 1–6. [Http://Mediapsi.Ub.Ac.Id/Index.Php/Mediapsi/Article/View/102](http://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/102)
- Al Fatakh, R. (2023). Pengaruh Kepercayaan Partai Politik Terhadap Keputusan Memilih Pada Masyarakat Di Kota Malang. 19410197, 176.

- Alfarisi, H. (2021). Konstruksi Makna Golput Di Kalangan Mahasiswa. 1–10.
- Alissa Septania Damayanti, D. (2022). Law , Development & Justice Review Partisipasi Politik Dan perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Law , Development & Justice Review. 228–236.
- Andi Aco Agus, Sukri Badaruddin, Mirawan Fikri Muhkam, A. D. U. (2020). Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019-2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ppkn Fis Unm). *Supremasi*.
- Annora, S. A., & Hidayat, S. N. (2024). Partisipasi Pemilih Mahasiswa Perantauan Dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 Di Kota Salatiga. *Journal Of Politic And Government Studies*, 13(2), 646–653.
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Bachmid, F. (2020). Eksistensi Kedaulatan Rakyat Dan Implementasi Parliamentary Threshold Dalam Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia. *Sign Jurnal Hukum*, 2(2), 87–103. <https://doi.org/10.37276/Sjh.V2i2.83>
- Basuki, U. (2020). Parpol, Pemilu Dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik Dalam Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia Perspektif Demokrasi. *Kosmik Hukum*, 20(2), 81. <https://doi.org/10.30595/KosmikHukum.V20i2.8321>
- CNBC Indonesia. (2023). Pesta Demokrasi Sebentar Lagi! 204 Juta Orang Meramaikan. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230704075418-128-450957/pesta-demokrasi-sebentar-lagi-204-juta-orang-meramaikan>
- Fuad Amirullah, Syariful Alam, & M.Imam Sulisty S. (2023). Analisis Sentimen Terhadap Kinerja KPU Menjelang Pemilu 2024 Berdasarkan Opini Twitter Menggunakan Naïve Bayes. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 69–76. <https://doi.org/10.55123/Storage.V2i3.2293>
- Halilah, S. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada Serta Meminimalisir Golput. *Siyasah : Jurnal Hukum Tata Negara*, 5(Desember), 78–93.

[Http://Ejournal.An.Nadwah.Ac.Id/Index.Php/Siyasah/Article/Vi ew/470](http://Ejournal.An.Nadwah.Ac.Id/Index.Php/Siyasah/Article/Vi%20ew/470)

- Hasbi Wahyudi, Tantio Fernando, Azhari Ahmad, Ayu Khairani, Fatimah, Ivan Muhammad Agung, & Mirra Noor Milla. (2016). Peran Kepercayaan Politik Dan Kepuasan Demokrasi Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 94–99.
- KPU Kota Makassar (2024). Penetapan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Pemilu Tahun 2024.
- LSI. (2024). Tingkat Kepercayaan Pada LEMBAGA. Survei Nasional ESG 2024, 7 9. <https://Babel.Bps.Go.Id/Indicator/26/959/1/Persentase-Rumah-Tangga-DenganKepemilikan-Aset-Dan-Jenis-Aset-YangDimiliki.Html>
- Matulesy, A., & Samsul. (2015). Political Efficacy, Political Trust Dan Collective Self Esteem Dengan Partisipasi Dalam Gerakan Mahasiswa.
- Mayer, James H. Davis, F. D. S. (1995). A Model Of Trust. *Games*, 13(3), 709–734. <https://doi.org/10.3390/G13030039> *Jurnal Penelitian Psikologi*, 04, No. 1(January 2013), 84–106. [www.Tempointeraktif.Com](http://www.Tempointeraktif.Com),
- Pahlevi, M. E. T., Efendi, D., & Amrullohi, A. A. (2020). Politik Jalanan: Fenomena Perilaku Politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kota Yogyakarta di Pemilu Serentak 2019. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 134–148. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i2.8375>
- Pasadak, M. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Politik Dengan Partisipasi Politik Pada Mahasiswa Ilmu Hukum Tata Negara Uin Suska Riau.
- Putra, H. N. E. (2020). Hubungan Kepercayaan Politik Dengan Perilaku Memilih Pada Mahasiswa Di Pemilu 2019. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Ritzer, D. J. G. (2008). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Postmodern. *Kreasi Wacana*.
- Safitri, Y., Pane, A. E., & Harahap, E. W. (2023). Analisis Perilaku Politik , Budaya Masyarakat dan Agama di Indonesia. *Journal of Education Research*, 3(4), 1375–1380.
- Sembiring, T., Saragih, M. D., Nisa, C., Mangunsong, A. F., & Ivanna, J. (2024). Analisis Peran Mahasiswa FIS UNIMED Untuk Mewujudkan Pemilu 2024 Yang Aman Damai Dan Bermartabat. *IJEDR: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 2(1), 172–176. <https://doi.org/10.57235/Ijedr.V2i1.1623>
- Shofa, G. Z., Widiarti, R. T., Lestari, R. I., & Hasanah, N. (2024). Kenaikan Angka Golput Pada Pemilu 2024: Menurunnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih. 2(1), 112–120.
- Surbakti, R. (2010). Memahami Ilmu Politik. In *Asal, Ciri Dan Arti Partai Politik* (Pp. 144–153). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. (2019). *Jurnal Supremasi*, 9(2), 17–27. <https://doi.org/10.35457/Supremasi.V9i2.793>